

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi dan Kondisi Fisik Desa Kebonagung

1. Lokasi Desa Kebonagung

Desa Kebonagung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak sekitar 8 kilometer dari Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul atau sekitar 2 kilometer dari Ibukota Kecamatan Imogiri. Batas administrasi Desa Kebonagung dengan desa-desa yang ada di sekitarnya adalah sebagai berikut.

- i. Sebelah Utara : Desa Karang Talun
- ii. Sebelah Selatan : Desa Sriharjo
- iii. Sebelah Barat : Desa Canden
- iv. Sebelah Timur : Desa Karang Tengah

Secara administrasi Desa Kebonagung memiliki luas wilayah 183,1105 Ha dan terbagi dalam 5 perdukahan dan 23 RT (Rukun Tetangga). Perdukahan-perdukahan tersebut yaitu Perdukahan Mandingan, Perdukahan Kanten, Perdukahan Jayan, Perdukahan Kalangan dan Perdukahan Tlogo.

2. Kondisi fisik wilayah Desa Kebonagung

a. Secara Topografi

Wilayah Desa Kebonagung membujur arah utara-selatan, di wilayah timur terdapat jalan provinsi, jalur wisata menuju pantai Parangtritis Bantul dan pantai Renehan Gunung Kidul. Desa Kebonagung memiliki kondisi wilayah yang datar

dan dilalui sungai Opak di sebelah barat desa. Topografi Desa Kebonagung berupa dataran rendah dengan curah hujan 1.930 mm/tahun dan berada pada ketinggian 120 m diatas permukaan laut yang berdampak pada kondisi tanah yang cukup subur.

b. Secara hidrologi

Desa Kebonagung dilalui sungai Opak, sehingga untuk perairan lahan pertanian berbasis dari Bendungan Tegal. Adapun bendungan Tegal selain untuk mengairi lahan pertanian juga mempunyai keindahan alam sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata dan berpotensi untuk budidaya perikanan air tawar.

c. Secara Geologi

Wilayah Desa Kebonagung memiliki keadaan geologinya berupa dataran *Alucium* yang terbentang mulai dari kerucut Gunung Api hingga dataran *fluvial* gunung api yang meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul termasuk bentang lahan vulkanik.

B. Keadaan Penduduk

Data kependudukan tahun 2009 yang didapatkan penulis dari Kantor Desa Kebonagung menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kebonagung sebanyak 3.710 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 1.211 kepala keluarga.

Tabel 12. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Kebonagung

No.	Pedukuhan	Jumlah Penduduk (orang)	Kepala Keluarga (orang)
1.	Madingan	562	206
2.	Kanten	712	230
3.	Kalangan	808	260
4.	Jayan	903	281
5.	Tlogo	725	234
	Jumlah	3.710	1.211

Jumlah tersebut merupakan total keseluruhan yang meliputi lima pedukuhan (Madingan, Kanten, Kalangan, Jayan, dan Tlogo.) Keadaan penduduk Desa Kebonagung dalam penelitian ini dilihat menurut. Keadaan penduduk Desa Kebonagung dalam penelitian ini dilihat menurut jenis kelamin, usia, pendidikan dan mata pencaharian.

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada penduduk laki-laki dengan selisih 130 jiwa. Jenis kelamin berpengaruh dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat. Keadaan penduduk Desa Kebonagung menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Pedukuhan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Madingan	281	294	562
2.	Kanten	331	378	712
3.	Kalangan	403	415	808
4.	Jayan	416	467	903
5.	Tlogo	359	366	725
	Jumlah	1.790	1.920	3.710
	Persentase (%)	48,2	51,8	100

Melihat struktur penduduk seperti pada dalam tabel 13, diketahui bahwa pedukuhan Jayan memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan pedukuhan lain. Hal ini juga menunjukkan pedukuhan Jayan mempunyai daerah yang lebih luas. Luas lahan yang terdapat dipedukuhan ini kemudian dapat mendukung berkembangnya pengelolaan lahan pertanian.

2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan penunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Semakin banyak jumlah penduduk yang berpendidikan, maka dapat diiringi oleh semakin tingginya kreatifitas masyarakat di daerah tersebut. Desa Kebonagung memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Struktur pendidikan di desa tersebut meliputi penduduk yang belum sekolah, telah memiliki ijazah PAUD/TK, SD, SMP, SMU/K, Akademi/Perguruan tinggi pun tidak sekolah. Keadaan penduduk Desa Kebonagung menurut pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Mandingan	Kanten	Kalangan	Jayan	Tlogo	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	41	62	59	62	48	272	7,3
2	Ijazah PAUD dan TK	26	60	54	66	31	237	6,4
3	Ijazah SD	168	151	150	276	245	990	26,7
4	Ijazah SMP	109	123	119	207	93	651	17,5
5	Ijazah SMU/K	80	152	182	152	140	706	19,0
6	Ijazah Akademi/PT	12	53	47	24	43	179	4,8
7	Tidak Sekolah	126	111	197	115	120	675	18,2
	Jumlah	562	712	808	912	720	3.710	100

Keadaan penduduk yang terlihat pada tabel 14, menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat. Pengembangan pertanian budidaya padi organik Desa Kebonagung membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kreatifitas yang mencukupi. Hal ini salah satunya bisa didapatkan dari pendidikan formal. Jika ukurannya adalah wajib belajar sembilan tahun, maka hanya bisa dilihat dari jumlah penduduk yang menempuh pendidikan SMU dan perguruan tinggi.

Jumlah penduduk yang menempuh pendidikan SMU dan perguruan tinggi sebanyak 23,8%. Jumlah tersebut belum dapat melebihi jumlah penduduk yang berpendidikan SD dan tidak bersekolah. Kecenderungan penduduk yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor pertanian, peternakan dan sektor ekonomi tradisional lainnya. Oleh karena itu, kemajuan teknologi budidaya padi organik di Desa Kebonagung bertujuan untuk memberikan hasil budidaya padi yang berkualitas lebih baik untuk peningkatan hasil ekonomi masyarakat.

3. Keadaan Penduduk Menurut Struktur Pekerjaan

Penduduk Desa Kebonagung yang berada di kategori usia produktif, yaitu 15-49 tahun berjumlah 1.923 orang (pada tabel 14). Namun, jumlah penduduk yang bekerja hanya 1.265 orang. Hal ini membuat kesejahteraan masyarakat yang kurang. Jumlah penduduk berusia produktif seharusnya diikuti dengan jumlah penduduk bekerja yang setara.

Tabel 15. Keadaan Penduduk Menurut Struktur Pekerjaan

No.	Tingkat Pendidikan	Mandingan	Kanten	Kalangan	Jayan	Tlogo	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	27	67	27	70	52	243	19,2
2	Buruh Tani	70	75	70	89	62	266	21,0
3	Laden Tukang/Buruh Bangunan	35	44	35	90	53	257	20,3
4	Pedagang	26	15	26	14	15	96	7,6
5	Pegawai Negeri	10	22	10	13	15	70	5,5
6	Pegawai Swasta	26	63	26	12	70	197	15,6
7	Industri RT	8	1	8	2	15	34	2,7
	Jumlah	204	287	202	290	282	1.265	100

Dari jumlah penduduk bekerja sebesar 1.265 orang, pekerjaan sebagai petani, buruh tani dan buruh bangunan menjadi mayoritas dari masyarakat, yaitu sebesar 40,5%. Hal ini sesuai dengan kecenderungan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, teknologi budidaya pertanian padi organik mendorong petani untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian di daerahnya.

4. Keadaan Penduduk Menurut Sektor Perokonomian

Penduduk Desa Kebonagung memiliki beberapa sektor yang menjadi suatu penggerak perekonomian. Sektor perekonomian tersebut diantaranya sektor pertanian, pariwisata, perikanan, peternakan dan industri kecil. Adapun keterangan jenis usaha yang termasuk pada sektor-sektor perekonomian di desa ini sebagai berikut :

Tabel 16. Sektor Ekonomi dan Jenis Usaha Penduduk Desa Kebonagung

No	Sektor Ekonomi	Jenis Usaha
1	Pertanian	Padi, polo wijo, buah-buahan
2	Pariwisata	Wisata pertanian, pendidikan, kultur budaya, kesenian
3	Perikanan	Budidaya ikan air tawar
4	Peternakan	Unggas, kambing, sapi, kerbau
5	Industri Kecil	Jamur, tempe, peyek, kripik, emping melinjo, jenang, bakpia dll

Sektor ekonomi di Desa Kebonagung kecamatan Imogiri terdapat beberapa macam jenis usaha yang beraneka ragam. Mayoritas penduduk Desa Kebonagung bergerak di sektor pertanian yang diantaranya yaitu usaha padi dan polo wijo. Sektor pariwisata di Desa Kebonagung juga menjadi andalan dalam hal penunjang kesejahteraan penduduk desa tersebut. Pariwisata yang dimaksud ialah Desa Wisata Kebonagung yang dikelola langsung oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) meliputi wisata pertanian, pendidikan, kultur budaya dan kesenian setempat.

Desa wisata Kebonagung tersebut dirintis pada tahun 1998 yang berlokasi tepatnya berada di Dusun Jayan. Terbentuknya desa wisata dipelopori oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang memiliki semangat dalam membangun desa dan memberdayakan masyarakat sekitar. Pokdarwis bekerjasama dengan Pemuda Karang Taruna dan warga sekitar telah mewujudkan desa tersebut sebagai desa wisata Kebonagung.

Sektor pertanian, seni budaya, kerajinan, sanggar batik hingga kuliner lokal merupakan potensi yang dimiliki Desa Kebonagung untuk dijadikan modal utama dalam memperkenalkan desa wisata. Dari semua potensi tersebut,

pertanian merupakan sektor utama yang diandalkan untuk dijadikan objek desa wisata. Hal tersebut dikarenakan Desa Kebonagung memiliki luas lahan pertanian 118 Ha yang mayoritas masyarakatnya juga berprofesi sebagai buruh tani. Objek pertanian dengan penerapan budidaya padi organik inilah yang melatar belakangi anggota Kelompok Tani“Madya” dilibatkan dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan desa wisata. Ketertiban anggota dalam pengembangan Desa Wisata lewat pemanduan wisatawan yang berkunjung dan melakukan cocok tanam padi dengan penerapan organik.

C. Keadaan Lembaga

Lembaga yang berperan penting dalam kemajuan teknologi pertanian pada tingkat Kabupaten di Bantul ada 2, yang pertama ada Dinas Pertanian dan Kehutanan. Dinas Pertanian dan Kehutanan di tingkat Kabupaten Bantul yang tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian kewenangan Kabupaten di bidang pertanian yang meliputi meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, peternakan, kesehatan hewan dan kehutanan. Dimana tugas pokok Dinas Pertanian dan Kehutanan berfungsi untuk

1. Perumusan kebijaksanaan teknis pelaksanaan di bidang bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan.

4. Melaksanakan kesekretariatan dinas dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Lembaga kedua yang berperan peting dalam kemajuan teknologi pertanian pada tingkat Kabupaten di Bantul yaitu Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). BP3K bertugas untuk

1. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan Kab/Kota.
2. Melakukan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan.
3. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar.
4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
5. Memfasilitasi Peningkatan kapasitas Penyuluh PNS, Penyuluh Swadaya, dan Penyuluh Swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan, dan melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Pada tingkat Kecamatan Lembaga yang berperan penting dalam kemajuan teknologi pertanian di Desa Kebonagung adalah Dinas Penyuluh Pertanian. Dinas Penyuluh Pertanian ini memiliki satu Matri tani yang menangani seluruh pertanian di Kecamatan Imogiri dan dibantu oleh 4 penyuluh lapangan. Satu penyuluh lapangan sendiri menangani 2 Desa atau 2 Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Imogiri. Kecamatan Imogiri sendiri memiliki 8 Desa yang didalamnya ada 8 Gabungan Kelompok Tani. Untuk Gabungan Kelompok

Tanah di Desa Kebonagung ada 5 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani “Madya” di Dsn. Jayan, Kelompok Tani Sasono Catur di Dsn. Peten, Kelompok Tani Paniti Wicoro di Dsn. Tlogo, Kelompok Tani Ngupoyo Bugo di Dsn. Karang Duwet dan Kelompok Tani Karya di Dsn. Mandingan.

Penyuluh lapangan untuk kemajuan sebuah Kelompok Tani bertugas memfasilitasi proses pembelajaran petani dalam budidaya pertanian serta mengupayakan kemudahan petani ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar petani dapat mengembangkan usaha tani mereka. Penyuluh lapangan juga membantu petani dalam menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi oleh petani dalam budidaya padi organik. Intensitas penyuluh lapangan dalam pertemuannya dengan petani dalam satu Kelompok Tani di Kecamatan Imogiri biasanya adalah 1 bulan sekali dengan tanggal yang sudah ditentukan dan jika Kelompok Tani menginginkan pertemuan lebih dengan penyuluh biasanya direncanakan dengan perjanjian terlebih dahulu. Selain melakukan penyuluhan, penyuluh lapangan biasanya juga akan membimbing petani dalam praktek sebuah teknologi pertanian terbaru yang akan diterapkan petani untuk kemajuan usaha tani mereka.